



Hadits Dan Pembentukan Akhlak Mulia: Analisis Tematik Dan Relevansinya Dengan Kurikulum Nasional

Hibroni Arifandy¹, Ahmad Muhammad Tidjan², Abdul Kirom³

Universitas Al-Amin Prenduan, Indonesia

E-mail : roniarifandy613@gmail.com

Received: 14-11-2025

Revised: 24-12-2025

Accepted: 11-01-2026



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/)

Hadith and the Formation of Noble Morals: A Thematic Analysis and Its Relevance to the National Curriculum

Abstract. The phenomenon of moral degradation in the modern era is rampant, marked by increasing violence, intolerance, and weakening social ethics among students. This condition shows a gap between technological advancement and character building, thus requiring a strong and authentic foundation of values. This study aims to provide a conceptual contribution to the integration of hadith values into the national education system. It uses a qualitative method with a literature study approach involving analysis of hadith books, moral literature, and scientific research related to character education. The analysis procedure includes data reduction, presentation of data in the form of thematic narratives, and drawing conclusions through the integration of various sources with triangulation to maintain validity. The results of the study show that the Prophet's hadiths contain fundamental moral values such as honesty, trustworthiness, compassion, responsibility, and discipline, which serve as pillars of character building. Hadiths about the importance of morals and seeking knowledge form the philosophical basis for moral and spiritual education. Their implementation is evident in the exemplary behavior of teachers, student manners, the instilling of values, and the integration of prophetic values into learning practices. In addition, the values of the hadiths are proven to be relevant and in line with the six dimensions of the Pancasila Student Profile, especially in the aspects of faith, piety, noble character, mutual cooperation, and independence.

Overall, this research emphasizes the importance of revitalizing character education through the integration of hadith values into the national curriculum in order to shape a generation that is moral, adaptive, and morally and intellectually superior.

Keywords: Hadith of the Prophet, Noble Character, Character Education, Thematic Hadith Analysis, Pancasila Student Profile.

Abstrak. Maraknya fenomena degradasi moral pada era modern, yang ditandai dengan meningkatnya kekerasan, intoleransi, serta melemahnya etika sosial di kalangan pelajar. Kondisi ini menunjukkan adanya kesenjangan antara kemajuan teknologi dan pembinaan karakter, sehingga diperlukan fondasi nilai yang kuat dan autentik. Penelitian ini bertujuan untuk memberikan kontribusi konseptual terhadap integrasi nilai-nilai hadits ke dalam sistem pendidikan nasional. menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan studi pustaka yang melibatkan analisis terhadap kitab-kitab hadits, literatur akhlak, dan penelitian ilmiah terkait pendidikan karakter. Prosedur analisis meliputi reduksi data, penyajian data dalam bentuk narasi tematik, serta penarikan kesimpulan melalui integrasi berbagai sumber dengan triangulasi untuk menjaga validitas. Hasil kajian menunjukkan bahwa hadis-hadis Nabi mengandung nilai akhlak fundamental seperti kejujuran, amanah, kasih sayang, tanggung jawab, dan kedisiplinan, yang berfungsi sebagai pilar pembentukan karakter. Hadits tentang pentingnya akhlak dan menuntut ilmu menjadi dasar filosofis bagi pendidikan moral dan spiritual. Implementasinya tampak dalam keteladanan guru, adab murid, pembiasaan nilai, serta integrasi nilai profetik dalam praktik pembelajaran. Selain itu, nilai-nilai hadis terbukti relevan dan selaras dengan enam dimensi Profil Pelajar Pancasila, terutama pada aspek iman, takwa, akhlak mulia, gotong royong, dan kemandirian. Secara keseluruhan, penelitian ini menegaskan pentingnya revitalisasi pendidikan karakter melalui integrasi nilai-nilai hadis dalam kurikulum nasional guna membentuk generasi yang berakhlak, adaptif, dan unggul secara moral maupun intelektual.

Kata Kunci: Hadits Nabi, Akhlak Mulia, Pendidikan Karakter, Analisis Hadits Tematik, Profil Pelajar Pancasila.

PENDAHULUAN

Dalam era globalisasi yang diwarnai kemajuan teknologi dan arus informasi tanpa batas, krisis moral dan degradasi akhlak menjadi tantangan serius dalam dunia pendidikan. Fenomena meningkatnya perilaku kekerasan, intoleransi, dan rendahnya etika sosial menunjukkan adanya kesenjangan antara kemajuan intelektual dan pembinaan karakter. Indonesia sebagai negara berlandaskan nilai-nilai spiritual dan kemanusiaan, menempatkan pendidikan karakter sebagai salah satu prioritas utama melalui implementasi *Kurikulum Merdeka* dan *Profil Pelajar Pancasila*. Namun demikian, penguatan nilai-nilai moral yang bersumber dari ajaran agama, khususnya

Islam, belum sepenuhnya diintegrasikan secara konseptual dan aplikatif dalam sistem pendidikan nasional.¹

Hadits Nabi Muhammad sebagai sumber ajaran Islam setelah Al-Qur'an memiliki kedudukan sentral dalam pembentukan moral dan karakter manusia. Rasulullah diutus untuk menyempurnakan akhlak mulia, sebagaimana sabdanya:

إِنَّمَا بُعِثْتُ لِأَتَمِّمَ مَكَارِمَ الْأَخْلَاقِ

“Innamā bu‘itstu li utammima makārima akhlāq”

Artinya: “Sesungguhnya aku diutus hanya untuk menyempurnakan akhlak yang mulia” (HR. Ahmad).²

Hadits-hadits yang mengandung nilai-nilai moral seperti kejujuran, amanah, kasih sayang, dan keadilan merupakan landasan kokoh bagi pendidikan karakter. Artikel ini penting karena berupaya mengkaji peran hadits secara tematik sebagai fondasi pembentukan akhlak sekaligus menjembatani relevansinya dengan kebijakan pendidikan karakter nasional. Dengan demikian, penelitian ini memiliki urgensi untuk memperkaya wacana integrasi antara nilai-nilai profetik dan sistem pendidikan modern di Indonesia.

Sejumlah penelitian sebelumnya telah menyoroiti hubungan antara hadits dan pendidikan karakter. Misalnya, Zulfikar dalam Jurnal Pendidikan Nusantara menjelaskan bahwa hadits-hadits Rasulullah menjadi sumber etika pendidikan dan moralitas sosial.³ Sodikin menambahkan bahwa nilai-nilai karakter Islami yang terdapat dalam sunnah dapat diimplementasikan dalam konteks pembelajaran berbasis keteladanan.⁴ Sementara itu Munawir dan Lailiyah meneliti relevansi konsep *akhlaq al-karimah* dengan *Profil Pelajar Pancasila*, dan menyimpulkan bahwa ada keselarasan antara prinsip religiusitas Islam dan nilai-nilai kebangsaan dalam pendidikan nasional.⁵

Selain itu, Nestiya dan Muhid menekankan pentingnya pembelajaran berbasis hadits dalam membentuk kepribadian siswa yang berakhlak mulia.⁶ Robieth dan Hadi juga menyoroiti efektivitas pendekatan *Prophetic Character Education*

¹ Fauzi Irnawanto Dkk., “Implementation Of Character Education In The Merdeka Curriculum,” *Jurnal Eduscience* 12, No. 4 (2025): 1161–73, <https://doi.org/10.36987/Jes.V12i4.7362>.

² “شرح وترجمة حديث: إنما بعثت لأتمم مكارم الأخلاق,” موسوعة الأحاديث النبوية, Diakses 7 Desember 2025, <https://hadeethenc.com/ar/browse/hadith/66233>.

³ Azmi Yudha Zulfikar, “Hadis Sebagai Sumber Etika Sosial Dalam Pendidikan Islam Kontemporer,” *Jurnal Pendidikan Nusantara* 9, No. 1 (2024): 115–28.

⁴ Unang Sodikin Dkk., “Penerapan Metode Uswah (Keteladanan) Dalam Pendidikan Anak Yatim Di Pondok Pesantren Uwais Al-Qorni Bogor: Application Of The Uswah (Exemplary) Method In The Education Of Orphans At The Uwais Al-Qorni Islamic Boarding School Bogor,” *Tarbiyah: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran* 2, No. 1 (2025): 1–17.

⁵ Munawir Munawir Dan Nishfatul Lailiyah, “Analisis Penguatan Profil Pelajar Pancasila Dalam Membentuk Karakter Siswa Pada Pembelajaran Akidah Akhlak Di Sekolah Dasar,” *Jurnal Jendela Pendidikan* 5, No. 01 (2025): 115–24, <https://doi.org/10.57008/Jjp.V5i01.1212>.

⁶ Sandra Nestiya Dan Muhid, “Peran Pendidikan Karakter Berbasis Hadits Di Wilayah Madrasah: The Role Of Hadith Based Character Education In The Madrasa Area,” *Tarbiyah: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran* 2, No. 1 (2025): 55–71.

dalam menanamkan nilai-nilai moral universal di sekolah-sekolah Islam.⁷ Penelitian Raharjo menunjukkan bahwa penggunaan hadits sebagai sumber ajar moral berkontribusi pada pembentukan empati, kedisiplinan, dan tanggung jawab siswa.⁸

Meskipun banyak penelitian telah membahas pentingnya hadits dalam pendidikan karakter, sebagian besar masih berfokus pada aspek normatif dan deskriptif. Belum banyak penelitian yang melakukan **analisis tematik** terhadap kumpulan hadits tentang akhlak untuk kemudian dihubungkan secara sistematis dengan kebijakan kurikulum nasional. Qomariyah misalnya, hanya menyoroti aspek etika guru dan murid dalam hadits tanpa mengaitkannya dengan konteks pendidikan karakter modern.⁹ Sementara itu, Utami dalam Jurnal Ilmu Sosial dan Humaniora meneliti pendidikan karakter dalam Islam secara umum, tetapi belum menelusuri keterkaitan eksplisit antara teks hadits dan profil pelajar dalam kurikulum Merdeka.¹⁰

Keterbatasan lain yang tampak adalah kurangnya kajian yang mengintegrasikan analisis tematik hadits (maudhu'i) dengan pendekatan kebijakan pendidikan nasional. Padahal, pendekatan ini penting untuk menunjukkan relevansi antara nilai-nilai profetik yang bersifat universal dengan sistem nilai yang diusung oleh pendidikan karakter Pancasila. Di sisi lain, sebagian penelitian juga belum menggali secara mendalam aspek implementatif, yaitu bagaimana prinsip-prinsip akhlak Rasulullah dapat diterjemahkan dalam praktik pembelajaran, hubungan guru-murid, serta sistem evaluasi karakter peserta didik.¹¹ Oleh karena itu, penelitian ini memiliki kebaruan (*novelty*) pada dua aspek utama yakni Menggunakan analisis tematik hadits untuk menelusuri nilai-nilai akhlak yang relevan dengan pendidikan karakter dan Mengaitkan temuan tersebut secara eksplisit dengan kebijakan dan nilai-nilai dalam Kurikulum Nasional, khususnya Profil Pelajar Pancasila.

Artikel ini bertujuan untuk memberikan kontribusi konseptual terhadap integrasi nilai-nilai hadits ke dalam sistem pendidikan nasional. Secara spesifik, tujuan penelitian ini adalah Mengidentifikasi dan mengelompokkan hadits-hadits yang berkaitan dengan akhlak mulia, Pendidikan karakter berbasis hadits nabi, implementasi hadits dalam penguatan Pendidikan moral, analisis studi kasus akhlak guru dan murid dalam hadits, dan yang terakhir relevansi Pendidikan karakter berbasis hadits dengan kurikulum nasional. Artikel ini diharapkan dapat

⁷ Ahmad Robieth Dan Syaiful Hadi, "Dampak Pembelajaran Sirah Nabawiyah Terhadap Pembentukan Karakter Moral Siswa Di Smk Muhammadiyah 02 Boja," *Naafi: Jurnal Ilmiah Mahasiswa* 1, No. 3 (2025): 290-97, <https://doi.org/10.62387/Naafijurnalilmiahmahasiswa.V2i2.152>.

⁸ Muhammad Agung Raharjo Dkk., "Pendidikan Karakter Dalam Perspektif Hadis: Tantangan Pendidikan Modern," *Al-Mustaqbal: Jurnal Agama Islam* 2, No. 1 (2025): 01-15, <https://doi.org/10.59841/Al-Mustaqbal.V2i1.42>.

⁹ Siti Lailatul Qomariyah Dkk., "Etika Dan Karakter Pendidik Menurut Al-Qur'an Dan Hadits," *Jurnal Penelitian Ilmu Humaniora* 8, No. 1 (2025), <https://humaniora.ojs.co.id/index.php/jpih/article/view/502>.

¹⁰ Putri Rizki Utami Dkk., "Nilai-Nilai Budaya Islam Klasik Dalam Pembentukan Karakter: Upaya Revitalisasi Untuk Generasi Bangsa," *Jurnal Ilmu Sosial Dan Humaniora* 1, No. 2 (2025): 212-19, <https://doi.org/10.63822/Nzxrgek19>.

¹¹ Rasti Fajar Peni Riantika, "Model Pendidikan Karakter Berbasis Nilai Keagamaan: Perspektif Islam Dan Konteks Sosial," *Maharsi: Jurnal Pendidikan Sejarah Dan Sosiologi* 4, No. 2 (2022): 19-36, <https://doi.org/10.33503/Maharsi.V4i2.316>.

memperkuat basis ilmiah bagi upaya revitalisasi pendidikan karakter di Indonesia melalui integrasi nilai-nilai Islam, khususnya hadits, dalam sistem pendidikan nasional yang modern dan inklusif.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi pustaka (*library research*) yang berfokus pada pengkajian berbagai sumber tertulis seperti kitab hadits, buku akhlak, dan jurnal ilmiah tentang pembentukan karakter. Metode ini dipilih karena karakteristik objek kajian yang bersifat konseptual dan teoritis, sehingga diperlukan pendekatan yang memungkinkan penulis untuk memahami makna dan relasi terkait hadits dalam pembentukan karakter dan akhlak.

Analisis data dalam penelitian ini dilakukan melalui tiga tahap utama, dimulai dengan reduksi data, yaitu proses penyaringan dan peringkasan informasi penting dari berbagai sumber untuk mengeliminasi data yang berulang atau tidak relevan. Tahap berikutnya adalah penyajian data, di mana informasi yang telah direduksi dikelompokkan dalam bentuk tabel atau narasi terstruktur guna memudahkan analisis perbandingan antar konsep. Tahap akhir adalah penarikan kesimpulan, yang melibatkan sintesis temuan serta interpretasi peran hadits dalam pembentukan karakter dan akhlak.¹²

Untuk menjaga validitas dan keandalan data, penulis menggunakan teknik triangulasi sumber, yaitu membandingkan informasi dari berbagai literatur untuk memperoleh pemahaman yang lebih utuh dan objektif. Teknik ini juga membantu dalam menghindari bias interpretatif serta memperkuat akurasi data yang digunakan dalam penyusunan argumen dan kesimpulan¹³.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hadits-Hadits Tentang Akhlak Mulia

Akhlak mulia merupakan salah satu ajaran pokok dalam Islam yang menjadi manifestasi dari keimanan seseorang. Rasulullah diutus tidak hanya untuk menyempurnakan syariat, tetapi juga untuk menyempurnakan akhlak manusia, seorang muslim dalam beragama tidak hanya diukur dari aspek ibadah ritual (spiritual), tetapi juga dari perilaku dan karakter yang baik terhadap sesama manusia.

Akhlak mulia akan memperberat timbangan kebaikan di hari akhir, Dari Abu Ad-Darda' *radhiyallahu 'anhu*, Nabi Muhammad *shallallahu 'alaihi wa sallam* bersabda:

مَا شَيْءٌ أَثْقَلُ فِي مِيزَانِ الْمُؤْمِنِ يَوْمَ الْقِيَامَةِ مِنْ خُلُقٍ حَسَنٍ وَإِنَّ اللَّهَ لَيَبْغِضُ الْفَاحِشَ الْبَدِيءَ

Mā syaiun aṣqalu fī mīzānil mu'mini yaumul qiyāmati min khuluqin ḥasaniw wa innallāha layabgaḍul fāḥisyal baḏī(a).

Artinya: "Tidak ada sesuatu pun yang lebih berat dalam timbangan seorang mukmin, selain akhlak yang baik. Sungguh, Allah Ta'ala membenci orang yang

¹² D. Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan Tindakan* (2013).

¹³ John W Creswell, *Research Design: Qualitative, Quantitative, And Mixed Methods Approaches*, Ed. Oleh 4 (Sage, 2014).

berkata keji dan kotor.” (HR. Tirmidzi, no. 2002. Al-Hafizh Abu Thahir mengatakan bahwa hadits ini sahih)¹⁴.

Hadits ini menunjukkan bahwa akhlak merupakan puncak kesempurnaan iman dan amalan paling bernilai di sisi Allah. Timbangan amal (mizān) menggambarkan keadilan Allah yang menilai amal manusia bukan hanya dari segi kuantitas, tetapi juga kualitas moral dan keikhlasan niat. Najib juga menambahkan bahwa akhlak yang baik meliputi kejujuran, kesabaran, kasih sayang, dan pengendalian diri semua ini membutuhkan perjuangan batin yang besar sehingga bobotnya lebih berat daripada ibadah fisik semata.¹⁵

Selain itu terdapat hadits lain yang memperkuat makna tersebut dan memberikan penjelasan yang lebih luas tentang hubungan antara akhlak dengan amal ibadah lainnya. Rasulullah shallallahu ‘alaihi wa sallam bersabda:

مَا مِنْ شَيْءٍ يُوضَعُ فِي الْمِيزَانِ أَثْقَلُ مِنْ حُسْنِ الْخُلُقِ وَإِنَّ صَاحِبَ حُسْنِ الْخُلُقِ لَيَبْلُغُ بِهِ دَرَجَةً
صَاحِبِ الصَّوْمِ وَالصَّلَاةِ

Mā minsyai iy yūḍa'u fil mizānil aṣqalu min ḥusnil khuluqi wa inna ṣāḥiba ḥusnil khuluqi layablugu bihi darajata ṣāḥibiṣ ṣaumi waṣṣalāt(i).

Artinya: “Tidak ada sesuatu amalan yang jika diletakkan dalam timbangan lebih berat dari akhlak yang mulia. Sesungguhnya, orang yang berakhlak mulia bisa menggapai derajat orang yang rajin puasa dan rajin shalat.” (HR. Tirmidzi, no. 2003. Al-Hafizh Abu Thahir mengatakan bahwa sanad hadits ini hasan).¹⁶

Melalui hadits ini, Rasulullah menegaskan kembali keutamaan akhlak sebagai inti dari kesempurnaan iman dan ibadah. Hadits ini menunjukkan bahwa keutamaan akhlak tidak hanya menjadikannya amal paling berat di timbangan, tetapi juga menempatkan pelakunya pada derajat yang setara dengan orang yang rajin berpuasa dan shalat.

Menurut Muhammad Abdur Raheem Kidwai akhlak merupakan hasil dari integrasi antara ibadah lahiriah dan kesadaran spiritual. Tanpa akhlak, ibadah menjadi kering dari makna dan tidak berpengaruh pada perilaku sosial¹⁷. Agustianda juga menegaskan bahwa dimensi etika dalam Islam adalah esensi dari penghambaan kepada Allah, jadi ibadah sejati adalah yang menumbuhkan moralitas¹⁸. Sementara Mohd Radhi Ibrahim menjelaskan bahwa puasa dan shalat memiliki dimensi

¹⁴ “الدرر السننية - الموسوعة الحديثية - شروح الأحاديث” Dorar.Net, Diakses 7 Desember 2025, <https://Dorar.Net/Hadith/Sharh/42702>.

¹⁵ Muhammad Fauzen Dan Babun Najib, “Dialektika Akidah Dan Moralitas Dalam Hadis (Analisis Teologis-Etik Terhadap Karakter Muslim Ideal),” *Al-Hasyimi - Jurnal Ilmu Hadis* 2, No. 1 (2025): 41-58, <https://doi.org/10.63398/Yszh3r37>.

¹⁶ “الدرر السننية - الموسوعة الحديثية - شروح الأحاديث” Diakses 7 Desember 2025, <https://Dorar.Net/Hadith/Sharh/60902>.

¹⁷ Abdur Raheem Kidwai, “The Moral World Of The Qur’ān by M. A. Draz, Translated By Danielle Robinson And Rebecca Masterton,” *Journal Of Islamic Studies* 21, No. 1 (2010): 110-12, <https://doi.org/10.1093/jis/etp092>.

¹⁸ Agustianda Agustianda, “Filsafat Etika Dalam Islam: Antara Akhlak Dan Hikmah,” *Al-Hikmah: Jurnal Theosofi Dan Peradaban Islam* 7, No. 1 (2025): 1-11, <https://doi.org/10.51900/Alhikmah.V7i1.24245>.

pembentukan karakter, yang keduanya melatih keikhlasan dan pengendalian diri yang berpuncak pada akhlak mulia.¹⁹

Dengan demikian, hadits ini menegaskan bahwa tujuan akhir dari ibadah bukanlah rutinitas, melainkan transformasi moral. Orang yang berakhlak mulia sejatinya telah mencapai hikmah terdalam dari ibadah, karena ia memancarkan nilai-nilai kasih, sabar, dan tawadhu yang menjadi ciri mukmin sejati.

Pendidikan Karakter Berbasis Hadits Nabi

Pendidikan karakter dalam perspektif Islam memiliki landasan yang kokoh dalam ajaran Al-Qur'an dan hadis Nabi Muhammad SAW. Hadis-hadis Nabi tidak hanya menjadi sumber hukum dan pedoman ibadah, tetapi juga merupakan pedoman moral dan etika yang membentuk kepribadian manusia. Rasulullah SAW dikenal sebagai uswah hasanah (teladan yang baik) dalam membangun karakter umatnya melalui keteladanan, pembiasaan, dan nasihat yang penuh hikmah. Nilai-nilai seperti kejujuran, tanggung jawab, disiplin, amanah, dan kasih sayang yang tercermin dalam hadis-hadis beliau menjadi fondasi utama dalam membentuk manusia yang berakhlak mulia.²⁰ Oleh karena itu, pendidikan karakter berbasis hadis tidak hanya menekankan pada aspek pengetahuan moral, tetapi juga menumbuhkan kesadaran spiritual dan perilaku nyata yang mencerminkan nilai-nilai Islam dalam kehidupan sehari-hari.

Rasulullah bersabda:

مَنْ سَلَكَ طَرِيقًا يَلْتَمِسُ فِيهِ عِلْمًا سَهَّلَ اللَّهُ لَهُ بِهِ طَرِيقًا إِلَى الْجَنَّةِ

Man salaka thariiqon yatlamisu fihi ilman sahhallallahu lahu bihi thariiqon ilal jannati.

Artinya: "Barangsiapa menempuh jalan untuk mencari ilmu, maka Allah akan memudahkan baginya jalan menuju surga." (HR. Muslim no. 2699).

Hadis ini menunjukkan tingginya kedudukan ilmu dan proses belajar dalam Islam. Menuntut ilmu bukan hanya kegiatan intelektual, tetapi juga ibadah yang bernilai spiritual. Pesan moral dari hadis ini adalah bahwa seseorang yang berkomitmen mencari ilmu dengan niat yang ikhlas akan mendapatkan kemudahan dan petunjuk dari Allah menuju kebaikan hidup di dunia dan akhirat.

Relevansi hadis tersebut terhadap pendidikan karakter juga telah dibahas dalam berbagai kajian ilmiah. Misalnya, penelitian Rahma Nanda Nur Azizah menegaskan bahwa hadis ini menjadi fondasi utama pembentukan karakter pembelajar yang berorientasi pada nilai-nilai religius dan moral. Ia menyoroti bahwa pendidikan Islam harus menumbuhkan kesadaran spiritual dalam mencari ilmu,

¹⁹ Mohd Radhi Ibrahim, "Memahami Sains Islam Melalui Pembentukan Kerangka Ilmu Dalam Epistemologi Islam: Understanding Islamic Science Through The Framework Of Knowledge In Islamic Epistemology," *Abqari Journal* 20, No. 2 (2019): 99–115, <https://doi.org/10.33102/Abqari.Vol20n02.217>.

²⁰ Irawati Indah Dkk., "Konsep Pendidikan Akhlak Dalam Sirah Nabawiyah Karya Syaikh Shafiyurrahman Al-Mubarakfuri Dan Implikasinya Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di Sekolah Dasar," *Taklim: Jurnal Pendidikan Agama Islam* 19, No. 2 (2021): 155–68, <https://doi.org/10.17509/Tk.V19i2.41049>.

bukan sekadar pencapaian akademik²¹. Demikian pula, studi oleh Maslani menyatakan bahwa proses pendidikan yang berlandaskan hadis Nabi mendorong lahirnya generasi yang berakhlak mulia dan berorientasi pada pengabdian, bukan hanya pengetahuan. Dengan demikian, hadis ini tidak hanya berfungsi sebagai motivasi individual, tetapi juga sebagai landasan filosofis bagi sistem pendidikan karakter dalam perspektif Islam.²²

Dalam konteks pendidikan karakter hadis ini menanamkan nilai Semangat belajar (*ittihad fi thalab al-'ilm*), Keikhlasan niat, Ketekunan dan tanggung jawab terhadap ilmu, serta Kesadaran bahwa pendidikan adalah jalan menuju kemuliaan dan keselamatan. Dengan demikian, hadis ini dapat dijadikan dasar dalam membangun budaya belajar berkarakter yaitu pembelajaran yang mengintegrasikan ilmu, iman, dan akhlak.

Implementasi Hadits Dalam Penguatan Pendidikan Moral

Pendidikan moral dalam Islam memiliki landasan teologis yang kuat melalui Al-Qur'an dan hadis Nabi Muhammad SAW. Hadis berfungsi tidak hanya sebagai sumber hukum, tetapi juga sebagai pedoman etika dan moral yang membentuk karakter manusia²³. Salah satu hadis utama yang menjadi dasar pendidikan moral adalah sabda Nabi SAW:

إِنَّمَا بُعِثْتُ لِأَتَمِّمَ مَكَارِمَ الْأَخْلَاقِ

“Innamā bu‘itstu li utammima makārima akhlāq”

Artinya: “Sesungguhnya aku diutus hanya untuk menyempurnakan akhlak yang mulia” (HR. Ahmad).²⁴

Hadis ini menegaskan bahwa tujuan utama kerasulan adalah pembinaan akhlak, yang secara konseptual menjadi dasar pendidikan karakter dalam Islam. Menurut Aziz Implementasi hadis dalam pendidikan moral mencakup tiga aspek utama, yaitu (1) teladan (*uswah hasanah*) melalui perilaku Nabi sebagai model etika, (2) internalisasi nilai melalui pembiasaan dan nasihat moral, serta (3) transformasi sosial melalui penerapan nilai-nilai akhlak dalam kehidupan bermasyarakat.²⁵

Secara empiris, sejumlah penelitian menunjukkan relevansi hadis dalam membentuk pendidikan moral modern. Menurut Rohman dalam Jurnal Pendidikan

²¹ Rahma Nanda Nur Azizah, “Hadist Pentingnya Menuntut Ilmu: Motivasi Dan Manfaatnya,” *Tabsyir: Jurnal Dakwah Dan Sosial Humaniora* 5, No. 4 (2024): 34–42, <https://doi.org/10.59059/Tabsyir.V5i4.1562>.

²² Maslani Dkk., “Hadits Sebagai Sumber Pembentukan Karakter Dalam Pendidikan Islam Kontemporer,” *Al-Ihda': Jurnal Pendidikan Dan Pemikiran* 18, No. 2 (2023): 1136–45, <https://doi.org/10.55558/Alihda.V18i2.131>.

²³ Arif Rahman Hakim Dkk., “Kajian Dasar Teologi Pendidikan Islam Dalam Mewujudkan Masyarakat Berakhlak Mulia Melalui Pendidikan Islam,” *Al-I'tibar: Jurnal Pendidikan Islam* 12, No. 2 (2025): 80–85, <https://doi.org/10.30599/F9fzey06>.

²⁴ “موسوعة الأحاديث النبوية”، شرح وترجمة حديث

²⁵ M. Miftahul Aziz, “Konsep Pendidikan Karakter Dalam Tinjauan Hadits : Studi Analisis Tentang Hadits-Hadits Tarbawi,” *Journal Islamic Studies* 5, No. 02 (2024): 137–49, <https://doi.org/10.32478/R9bt4g07>.

Islam Ta'dibuna, hadis Nabi memberikan kerangka nilai universal yang dapat diintegrasikan dalam kurikulum pendidikan untuk membentuk peserta didik berkarakter religius, jujur, dan bertanggung jawab. Ia menekankan pentingnya metode keteladanan dan habituasi dalam menanamkan nilai moral berbasis hadis²⁶. Aprida menjelaskan bahwa implementasi hadis dalam pendidikan moral mendorong terciptanya keseimbangan antara aspek spiritual, kognitif, dan afektif, sehingga pendidikan tidak hanya menghasilkan individu yang cerdas secara intelektual tetapi juga matang secara moral dan spiritual²⁷. Lebih lanjut, Siagian juga menegaskan bahwa penguatan pendidikan moral berbasis hadis dapat diwujudkan melalui integrasi nilai-nilai profetik dalam kegiatan pembelajaran, seperti pengembangan karakter amanah, kejujuran, dan tanggung jawab sosial²⁸. Dengan demikian, implementasi hadis dalam pendidikan moral bukan hanya upaya normatif, tetapi juga strategis dalam membentuk manusia berkarakter unggul sesuai dengan visi Islam rahmatan lil 'alamin.

Studi Kasus Akhlak Guru Dan Murid Dalam Hadits

Dalam sistem pendidikan Islam, hubungan antara guru (mu'allim) dan murid (muta'allim) tidak hanya dibangun atas dasar transfer ilmu, tetapi juga didasari oleh nilai-nilai moral dan spiritual²⁹. Nabi Muhammad SAW sendiri menjadi teladan utama dalam mengajarkan ilmu dengan kasih sayang, kebijaksanaan, dan keteladanan akhlak yang tinggi. Hadis-hadis Nabi berfungsi sebagai pedoman etika bagi guru dan murid untuk menjaga adab dalam proses belajar-mengajar³⁰. Oleh karena itu, penguatan pendidikan karakter dan moral dalam konteks pendidikan Islam tidak dapat dilepaskan dari implementasi nilai-nilai hadis.

Guru dalam Islam memiliki peran yang sangat mulia sebagai pewaris para nabi. Nabi Muhammad SAW bersabda:

إِنَّمَا بُعِثْتُ مُعَلِّمًا

“Innama bu'ithtu mu'alliman”

²⁶ Fatkhur Rohman, “Tujuan Pendidikan Islam Pada Hadis-Hadis Populer Dalam Shahihain,” *Ta'dibuna: Jurnal Pendidikan Islam* 10, No. 3 (2021): 367–80, <https://doi.org/10.32832/Tadibuna.V10i3.5107>.

²⁷ Oma Aprida Dkk., “Transformasi Pendidikan Islam Di Iran: Kajian Atas Integrasi Nilai Keislaman Dan Modernisasi Pendidikan,” *Berkala Ilmiah Pendidikan* 4, No. 3 (2024): 604–10, <https://doi.org/10.51214/Bip.V4i3.1185>.

²⁸ Nisa Siagian Dkk., “Pendidikan Akhlak Berdasarkan Hadis: Menanamkan Nilai Moral Dalam Pembentukan Karakter,” *Mudabbir Journal Research And Education Studies* 5, No. 1 (2025): 177–89, <https://doi.org/10.56832/Mudabbir.V5i1.705>.

²⁹ Samsul Bahri Dkk., “Relasi Guru Dengan Murid Dalam Perspektif Pendidikan Islam,” *Tawazun: Jurnal Pendidikan Islam* 17, No. 2 (2024): 473–94, <https://doi.org/10.32832/Tawazun.V17i2.16731>.

³⁰ Anggi Afrina Rambe Dkk., “Pendekatan Kasih Sayang Dalam Pembentukan Karakter Pada Anak Usia Dini Perspektif Hadits Nabi Muhammad Saw,” *Kiddo: Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini* 5, No. 2 (2024): 438–52, <https://doi.org/10.19105/Kiddo.V5i2.13547>.

Artinya: “Sesungguhnya aku diutus sebagai seorang pendidik (guru).” (HR. Ibn Majah No. 229; Ahmad No. 21708).³¹

Hadis ini menunjukkan bahwa mengajar bukan hanya profesi, melainkan panggilan spiritual. Guru dituntut untuk menanamkan nilai kebenaran dengan kelembutan, sebagaimana Rasulullah SAW mendidik sahabatnya dengan kasih sayang dan kebijaksanaan³². Prinsip uswah hasanah (keteladanan baik) menjadi inti dari pendidikan moral berbasis hadis. Sebagaimana ditegaskan dalam hadis lain:

يَسِّرُوا وَلَا تُعَسِّرُوا وَبَشِّرُوا وَلَا تُنْفِرُوا

“Yassirū wa lā tu'assirū, wa bashshirū wa lā tunaffirū”

Artinya: “Mudahkanlah dan jangan mempersulit, berilah kabar gembira dan jangan membuat orang lari.” (HR. Bukhari No. 69; Muslim No. 1732).³³

Hadis ini menekankan pentingnya empati, pendekatan humanistik, dan kebijaksanaan guru terhadap kondisi murid. Murid dalam Islam juga dituntut untuk menghormati guru sebagai bentuk adab terhadap ilmu. Nabi SAW bersabda:

لَيْسَ مِنَّا مَنْ لَمْ يُجَلِّ كَبِيرَنَا، وَيَرْحَمْ صَغِيرَنَا، وَيَعْرِفَ لِعَالِمِنَا

“Laysa minna man lam yujilla kabirana, wayarham sagirana, waya'rif li alimina”

Artinya: “Bukan termasuk golongan kami orang yang tidak menghormati orang tua kami, tidak menyayangi yang muda, dan tidak mengetahui hak ulama di antara kami.” (HR. Ahmad No. 23408; Al-Hakim No. 344).³⁴

Hadis ini menegaskan pentingnya sikap *tawadhu'* (rendah hati) dan penghormatan terhadap guru sebagai bagian dari keimanan. Adab murid mencakup kesopanan dalam berbicara, kesungguhan dalam belajar, serta keikhlasan niat dalam menuntut ilmu.

Beberapa penelitian mendukung pentingnya penerapan hadis dalam pembentukan akhlak guru dan murid. Pratama menegaskan bahwa adab guru dan murid dalam hadis mencerminkan hubungan yang harmonis, berlandaskan cinta dan penghormatan³⁵. Sementara itu, Mufid menjelaskan bahwa integrasi nilai-nilai hadis dalam pembelajaran menciptakan suasana pendidikan yang beradab, penuh kasih, dan produktif secara spiritual³⁶. Lebih lanjut, Mirza dan Ihsan menemukan bahwa pembiasaan adab berbasis hadis mampu meningkatkan karakter religius dan

³¹ “الدرر السننية,” Diakses 8 Desember 2025, <https://Dorar.Net/H/Bruhtzag>.

³² Agustyadi Agustyadi, “Implementasi Keteladanan Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Membentuk Karakter Islami Siswa Kelas Viii A Di Smp Negeri 1 Sambas,” *Tarbiya Islamica* 1, No. 1 (2013): 12-19.

³³ “الدرر السننية - الموسوعة الحديثية - شروح الأحاديث,” Dorar.Net, Diakses 8 Desember 2025, <https://Dorar.Net/Hadith/Sharh/71>.

³⁴ “الدرر السننية - الموسوعة الحديثية - شروح الأحاديث,” Dorar.Net, Diakses 8 Desember 2025, <https://Dorar.Net/Hadith/Sharh/91936>.

³⁵ Riski Bayu Pratama Dan Anung Al Hamat, “Konsep Adab Siswa Menurut Ibn Jama'ah (Telaah Kitab Tadzkirah Al-Sami' Wa Al-Mutakallim Fi Adab Al-'Alim Wa Almuta'allim),” *Rayah Al-Islam* 5, No. 01 (2021): 171-88, <https://Doi.Org/10.37274/Rais.V5i1.400>.

³⁶ Muhamad Basyrul Muvid, “Konsep Pendidikan Agama Islam Dalam Tinjauan Hadits (Studi Analisis Tentang Hadits-Hadits Pendidikan),” *Tarbawiyah : Jurnal Ilmiah Pendidikan* 4, No. 1 (2020): 1-27, <https://Doi.Org/10.32332/Tarbawiyah.V4i1.1733>.

tanggung jawab sosial siswa, karena mereka meneladani perilaku Nabi dalam berinteraksi dan menuntut ilmu.³⁷

Hadis-hadis Nabi SAW memberikan fondasi moral yang kuat bagi pembentukan karakter guru dan murid. Guru berperan sebagai teladan moral yang menyampaikan ilmu dengan kasih sayang dan kebijaksanaan, sementara murid wajib beradab, menghormati, dan menuntut ilmu dengan niat yang ikhlas.

Relevansi Pendidikan Karakter Berbasis Hadits dengan Kurikulum Nasional

Pendidikan karakter merupakan salah satu fokus utama dalam sistem pendidikan nasional Indonesia. Hal ini tercermin dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 3, yang menegaskan bahwa pendidikan bertujuan mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab³⁸. Hadis Nabi tentang menyempurnakan akhlak memiliki tujuan utama pendidikan dalam Islam untuk pembinaan akhlak, yang dalam konteks pendidikan nasional sejalan dengan penguatan nilai-nilai karakter seperti religiusitas, kejujuran, disiplin, tanggung jawab, kerja keras, dan kepedulian sosial. Dengan demikian, pendidikan karakter berbasis hadis bukan hanya mengajarkan moral secara teoritis, tetapi juga menanamkan nilai-nilai kehidupan yang menjadi inti kurikulum nasional, terutama pada Kurikulum Merdeka Belajar yang menekankan pembentukan Profil Pelajar Pancasila.

Kurikulum Merdeka yang diterapkan oleh Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi (Kemendikbudristek) menekankan enam dimensi Profil Pelajar Pancasila, yaitu: (1) Beriman, bertakwa kepada Tuhan YME (Yang Maha Esa), dan berakhlak mulia. (2) Berkebinekaan global. (3) Bergotong royong. (4) Mandiri. (5) Bernalar kritis. (6) Kreatif. Nilai-nilai ini memiliki kesamaan substansial dengan prinsip moral dalam hadis-hadis Nabi. Misalnya: (1) Dimensi iman dan takwa sejalan dengan hadis tentang kejujuran (HR. Bukhari No. 6094) dan amanah (HR. Abu Dawud No. 3534). (2) Dimensi gotong royong sejalan dengan hadis “Tidak beriman salah seorang dari kalian hingga ia mencintai saudaranya sebagaimana ia mencintai dirinya sendiri” (HR. Bukhari No. 13). (3) Dimensi mandiri dan kerja keras tercermin dalam hadis “Tidaklah seseorang memakan makanan yang lebih baik daripada hasil kerja tangannya sendiri” (HR. Bukhari No. 2072). Artinya, hadis-hadis Nabi telah lama menanamkan nilai-nilai universal yang kini dirumuskan kembali dalam kerangka Kurikulum Nasional, sehingga integrasi keduanya bersifat natural dan saling menguatkan.

³⁷ Iskandar Mirza Dan Muhammad Nur Ihsan, “Peran Tafsir Tarbawi Dalam Pembinaan Karakter Pendidikan Islam,” *Jurnal Pendidikan Indonesia: Teori, Penelitian, Dan Inovasi* 5, No. 1 (2025), <https://doi.org/10.59818/jpi.v5i1.1137>.

³⁸ “Tujuan Pendidikan Nasional Menurut Undang-Undang, Mencerdaskan Kehidupan Bangsa,” Diakses 8 Desember 2025, <https://narotama.ac.id/Berita/Detail/27599-Tujuan-Pendidikan-Nasional-Menurut-Undang-Undang,-Mencerdaskan-Kehidupan-Bangsa>.

Penelitian oleh Ayka Aziz dan Uswatun Hasanah, dalam jurnal “Penguatan Profil Pelajar Pancasila Melalui Pendidikan Karakter Berbasis Nilai-Nilai Islam Di Madrasah Ibtidaiyah,” menemukan bahwa pendidikan berbasis hadis mampu memperkuat dimensi religiusitas dan moral peserta didik³⁹. Sedangkan Nazih dalam Jurnal Penelitian Tarbawi menegaskan bahwa penerapan hadis dalam pendidikan karakter mendukung tujuan kurikulum nasional dalam membentuk peserta didik yang beriman, cerdas, dan berkepribadian sosial yang baik⁴⁰. Selain itu, Ansar dalam *education and learning Journal* menunjukkan bahwa pengajaran hadis secara kontekstual mampu meningkatkan kesadaran etis siswa dan mengintegrasikan nilai keislaman dalam kehidupan sehari-hari.⁴¹

Oleh karena itu pendidikan karakter berbasis hadis memiliki relevansi yang sangat erat dengan kurikulum nasional. Nilai-nilai yang diajarkan dalam hadis, seperti kejujuran, tanggung jawab, amanah, empati, dan kerja keras, sejalan dengan nilai-nilai Pancasila dan tujuan pendidikan nasional. Dengan demikian, implementasi pendidikan karakter berbasis hadis tidak hanya memperkuat landasan religius dan moral peserta didik, tetapi juga berkontribusi pada pencapaian visi Profil Pelajar Pancasila yang beriman, berakhlak, mandiri, dan berdaya saing global.

PENUTUP

Dapat disimpulkan bahwa pendidikan karakter berbasis hadis Nabi memiliki relevansi yang kuat dalam membangun sistem pendidikan nasional yang berorientasi pada pembentukan akhlak mulia. Hadis-hadis Nabi tidak hanya berfungsi sebagai sumber hukum dan pedoman spiritual, tetapi juga sebagai fondasi moral yang menekankan nilai-nilai universal seperti kejujuran, tanggung jawab, amanah, kerja keras, kasih sayang, dan keikhlasan. Melalui nilai-nilai tersebut, pendidikan karakter diarahkan untuk membentuk manusia seutuhnya yang tidak hanya cerdas secara intelektual, tetapi juga beradab, beretika, dan memiliki kesadaran spiritual yang tinggi. Dalam konteks modern, hadis-hadis tersebut menjadi dasar integrasi antara pendidikan agama dan pembentukan karakter bangsa sebagaimana ditekankan dalam Kurikulum Merdeka dan Profil Pelajar Pancasila.

DAFTAR PUSTAKA

Agustiadi, Agustiadi. “IMPLEMENTASI KETELADANAN GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM MEMBENTUK KARAKTER ISLAMI SISWA KELAS VIII A DI SMP NEGERI 1 SAMBAS.” *Tarbiya Islamica* 1, No. 1 (2013): 12–19.

³⁹ Ayka Aziz Dan Uswatun Hasanah, “Penguatan Profil Pelajar Pancasila Melalui Pendidikan Karakter Berbasis Nilai-Nilai Islam Di Madrasah Ibtidaiyah,” *Journal Of Education And Learning Sciences* 2, No. 2 (2022): 1–14, <https://doi.org/10.56404/jels.v2i2.19>.

⁴⁰ Nazih Sadatul Kahfi Nazih, “Etika Pendidik Dan Peserta Didik Dalam Perspektif Hadis: Kajian Tematik Nilai-Nilai Tarbawi Rasulullah Saw,” *Jurnal Penelitian Tarbawi: Pendidikan Islam Dan Isu-Isu Sosial* 10, No. 1 (2025): 96–106, <https://doi.org/10.37216/Tarbawi.V10i1.2180>.

⁴¹ Ansar Ansar Dan Kemal Abumusa, “Implikasi Pendidikan Karakter Berdasarkan Perspektif Hadis-Hadis Nabi Dalam Tinjauan Ilmiah,” *Education And Learning Journal* 4, No. 2 (2023): 134–39, <https://doi.org/10.33096/eljour.v4i2.535>.

- Agustianda, Agustianda. "Filsafat Etika Dalam Islam: Antara Akhlak Dan Hikmah." *Al-Hikmah: Jurnal Theosofi Dan Peradaban Islam* 7, No. 1 (2025): 1–11. <https://doi.org/10.51900/Alhikmah.V7i1.24245>.
- Ansar, Ansar, Dan Kemal Abumusa. "Implikasi Pendidikan Karakter Berdasarkan Perspektif Hadis-Hadis Nabi Dalam Tinjauan Ilmiah." *Education And Learning Journal* 4, No. 2 (2023): 134–39. <https://doi.org/10.33096/Eljour.V4i2.535>.
- Aprida, Oma, Lukman Asha, Dan Fakhruddin Fakhruddin. "Transformasi Pendidikan Islam Di Iran: Kajian Atas Integrasi Nilai Keislaman Dan Modernisasi Pendidikan." *Berkala Ilmiah Pendidikan* 4, No. 3 (2024): 604–10. <https://doi.org/10.51214/Bip.V4i3.1185>.
- Aziz, Ayka, Dan Uswatun Hasanah. "PENGUATAN PROFIL PELAJAR PANCASILA MELALUI PENDIDIKAN KARAKTER BERBASIS NILAI-NILAI ISLAM DI MADRASAH IBTIDAIYAH." *Journal Of Education And Learning Sciences* 2, No. 2 (2022): 1–14. <https://doi.org/10.56404/Jels.V2i2.19>.
- Aziz, M. Miftahul. "KONSEP PENDIDIKAN KARAKTER DALAM TINJAUAN HADITS: STUDI ANALISIS TENTANG HADITS-HADITS TARBAWI." *Journal Islamic Studies* 5, No. 02 (2024): 137–49. <https://doi.org/10.32478/R9bt4807>.
- Azizah, Rahma Nanda Nur. "Hadist Pentingnya Menuntut Ilmu: Motivasi Dan Manfaatnya." *Tabsyir: Jurnal Dakwah Dan Sosial Humaniora* 5, No. 4 (2024): 34–42. <https://doi.org/10.59059/Tabsyir.V5i4.1562>.
- Bahri, Samsul, Halimatun Sakdiyah, Hasan Basri Tanjung, Dan Samsu. "Relasi Guru Dengan Murid Dalam Perspektif Pendidikan Islam." *Tawazun: Jurnal Pendidikan Islam* 17, No. 2 (2024): 473–94. <https://doi.org/10.32832/Tawazun.V17i2.16731>.
- Creswell, John W. *Research Design: Qualitative, Quantitative, And Mixed Methods Approaches*. Disunting Oleh 4. SAGE, 2014.
- Dorar.Net. "الدرر السنية - الموسوعة الحديثية - شروح الأحاديث." Diakses 7 Desember 2025. <https://dorar.net/hadith/sharh/42702>.
- Dorar.Net. "الدرر السنية - الموسوعة الحديثية - شروح الأحاديث." Diakses 8 Desember 2025. <https://dorar.net/hadith/sharh/71>.
- Dorar.Net. "الدرر السنية - الموسوعة الحديثية - شروح الأحاديث." Diakses 8 Desember 2025. <https://dorar.net/hadith/sharh/91936>.
- Fauzen, Muhammad, Dan Babun Najib. "Dialektika Akidah Dan Moralitas Dalam Hadis (Analisis Teologis-Etik Terhadap Karakter Muslim Ideal)." *Al-Hasyimi - Jurnal Ilmu Hadis* 2, No. 1 (2025): 41–58. <https://doi.org/10.63398/Yszh3r37>.
- Hakim, Arif Rahman, Adang Hambali, Dan Andewi Suhartin. "Kajian Dasar Teologi Pendidikan Islam Dalam Mewujudkan Masyarakat Berakhlak Mulia Melalui Pendidikan Islam." *Al-I'tibar: Jurnal Pendidikan Islam* 12, No. 2 (2025): 80–85. <https://doi.org/10.30599/F9fzeyo6>.
- Ibrahim, Mohd Radhi. "Memahami Sains Islam Melalui Pembentukan Kerangka Ilmu Dalam Epistemologi Islam: Understanding Islamic Science Through The Framework Of Knowledge In Islamic Epistemology." *Abqari Journal* 20, No. 2 (2019): 99–115. <https://doi.org/10.33102/Abqari.Vol20no2.217>.
- Indah, Irawati, Firman Robiansyah, Dan Darmawan Darmawan. "KONSEP PENDIDIKAN AKHLAK DALAM SIRAH NABAWIYAH KARYA SYAIKH

- SHAFIYYURRAHMAN AL-MUBARAKFURI DAN IMPLIKASINYA DALAM PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI SEKOLAH DASAR.” *Taklim: Jurnal Pendidikan Agama Islam* 19, No. 2 (2021): 155–68. <https://doi.org/10.17509/Tk.V19i2.41049>.
- Irnawanto, Fauzi, Erna Yayuk, Dan Kuncahyono Kuncahyono. “IMPLEMENTATION OF CHARACTER EDUCATION IN THE MERDEKA CURRICULUM.” *JURNAL EDUSCIENCE* 12, No. 4 (2025): 1161–73. <https://doi.org/10.36987/Jes.V12i4.7362>.
- Maslani, Ghina Ulpah, Gilang Sukma Permana, Syfa Fauzia Mustofa, Feri Julhamdani, Dan Yusuf Saefulloh. “HADITS SEBAGAI SUMBER PEMBENTUKAN KARAKTER DALAM PENDIDIKAN ISLAM KONTEMPORER.” *Al-Ihda': Jurnal Pendidikan Dan Pemikiran* 18, No. 2 (2023): 1136–45. <https://doi.org/10.55558/Alihda.V18i2.131>.
- Mirza, Iskandar, Dan Muhammad Nur Ihsan. “Peran Tafsir Tarbawi Dalam Pembinaan Karakter Pendidikan Islam.” *Jurnal Pendidikan Indonesia: Teori, Penelitian, Dan Inovasi* 5, No. 1 (2025). <https://doi.org/10.59818/Jpi.V5i1.1137>.
- Munawir, Munawir, Dan Nishfatul Lailiyah. “Analisis Penguatan Profil Pelajar Pancasila Dalam Membentuk Karakter Siswa Pada Pembelajaran Akidah Akhlak Di Sekolah Dasar.” *JURNAL JENDELA PENDIDIKAN* 5, No. 01 (2025): 115–24. <https://doi.org/10.57008/Jjp.V5i01.1212>.
- Muvid, Muhamad Basyrul. “Konsep Pendidikan Agama Islam Dalam Tinjauan Hadits (Studi Analisis Tentang Hadits-Hadits Pendidikan).” *Tarbawiyah: Jurnal Ilmiah Pendidikan* 4, No. 1 (2020): 1–27. <https://doi.org/10.32332/Tarbawiyah.V4i1.1733>.
- Nazih, Nazih Sadatul Kahfi. “Etika Pendidik Dan Peserta Didik Dalam Perspektif Hadis: Kajian Tematik Nilai-Nilai Tarbawi Rasulullah SAW.” *Jurnal Penelitian Tarbawi: Pendidikan Islam Dan Isu-Isu Sosial* 10, No. 1 (2025): 96–106. <https://doi.org/10.37216/Tarbawi.V10i1.2180>.
- Nestiya, Sandra, Dan Muhid. “Peran Pendidikan Karakter Berbasis Hadits Di Wilayah Madrasah: The Role Of Hadith Based Character Education In The Madrasa Area.” *TARBIYAH: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran* 2, No. 1 (2025): 55–71.
- Pratama, Riski Bayu, Dan Anung Al Hamat. “Konsep Adab Siswa Menurut Ibn Jama’ah (Telaah Kitab Tadzkirah Al-Sami’ Wa Al-Mutakallim Fi Adab Al-‘Alim Wa Almuta’Allim).” *Rayah Al-Islam* 5, No. 01 (2021): 171–88. <https://doi.org/10.37274/Rais.V5i1.400>.
- Qomariyah, Siti Lailatul, Ika Nur Hikmah, Dan Siti Rohmah Muyassaroh. “ETIKA DAN KARAKTER PENDIDIK MENURUT AL-QUR’AN DAN HADITS.” *Jurnal Penelitian Ilmu Humaniora* 8, No. 1 (2025). <https://humaniora.ojs.co.id/index.php/Jpjh/article/view/502>.
- Raharjo, Muhammad Agung, La Ode Ismail Ahmad, Dan Abdul Rahman Sakka. “Pendidikan Karakter Dalam Perspektif Hadis: Tantangan Pendidikan Modern.” *AL-MUSTAQBAL: Jurnal Agama Islam* 2, No. 1 (2025): 01–15. <https://doi.org/10.59841/Al-Mustaqbal.V2i1.42>.
- Raheem Kidwai, Abdur. “The Moral World Of The Qur’ān By M. A. Draz, Translated By Danielle Robinson And Rebecca Masterton.” *Journal Of Islamic Studies* 21, No. 1 (2010): 110–12. <https://doi.org/10.1093/Jis/Etp092>.

- Rambe, Anggi Afrina, Udin Supriadi, Mokh Iman Firmansyah, Dkk. "Pendekatan Kasih Sayang Dalam Pembentukan Karakter Pada Anak Usia Dini Perspektif Hadits Nabi Muhammad SAW." *Kiddo: Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini* 5, No. 2 (2024): 438–52. <https://doi.org/10.19105/Kiddo.V5i2.13547>.
- Riantika, Rasti Fajar Peni. "Model Pendidikan Karakter Berbasis Nilai Keagamaan: Perspektif Islam Dan Konteks Sosial." *Maharsi: Jurnal Pendidikan Sejarah Dan Sosiologi* 4, No. 2 (2022): 19–36. <https://doi.org/10.33503/Maharsi.V4i2.316>.
- Robieth, Ahmad, Dan Syaiful Hadi. "Dampak Pembelajaran Sirah Nabawiyah Terhadap Pembentukan Karakter Moral Siswa Di SMK Muhammadiyah 02 Boja." *NAAFI: JURNAL ILMIAH MAHASISWA* 1, No. 3 (2025): 290–97. <https://doi.org/10.62387/Naafijurnalilmiahmahasiswa.V2i2.152>.
- Rohman, Fatkhur. "Tujuan Pendidikan Islam Pada Hadis-Hadis Populer Dalam Shahihain." *Ta'dibuna: Jurnal Pendidikan Islam* 10, No. 3 (2021): 367–80. <https://doi.org/10.32832/Tadibuna.V10i3.5107>.
- Siagian, Nisa, Irma Sulistia Silaen, Abdul Latif Ramud, Zulfahmi Lubis, Dan Muhammad Basri. "Pendidikan Akhlak Berdasarkan Hadis: Menanamkan Nilai Moral Dalam Pembentukan Karakter." *MUDABBIR Journal Research And Education Studies* 5, No. 1 (2025): 177–89. <https://doi.org/10.56832/Mudabbir.V5i1.705>.
- Sodikin, Unang, Endin Mujahidin, Dan Samsuddin Samsuddin. "Penerapan Metode Uswah (Keteladanan) Dalam Pendidikan Anak Yatim Di Pondok Pesantren Uwais Al-Qorni Bogor: Application Of The Uswah (Exemplary) Method In The Education Of Orphans At The Uwais Al-Qorni Islamic Boarding School Bogor." *TARBIYAH: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran* 2, No. 1 (2025): 1–17.
- Sugiyono, D. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan Tindakan*. 2013.
- "Tujuan Pendidikan Nasional Menurut Undang-Undang, Mencerdaskan Kehidupan Bangsa." Diakses 8 Desember 2025. <https://narotama.ac.id/Berita/Detail/27599-Tujuan-Pendidikan-Nasional-Menurut-Undang-Undang,-Mencerdaskan-Kehidupan-Bangsa>.
- Utami, Putri Rizki, Ani Marlia, Sapta Putra, Agustina Dwiyantri, M. Ridwan, Dan Arin Setiani. "Nilai-Nilai Budaya Islam Klasik Dalam Pembentukan Karakter: Upaya Revitalisasi Untuk Generasi Bangsa." *Jurnal Ilmu Sosial Dan Humaniora* 1, No. 2 (2025): 212–19. <https://doi.org/10.63822/Nzxrkgk19>.
- Zulfikar, Azmi Yudha. "HADIS SEBAGAI SUMBER ETIKA SOSIAL DALAM PENDIDIKAN ISLAM KONTEMPORER." *Jurnal Pendidikan Nusantara* 9, No. 1 (2024): 115–28.
- "الدرر السنية." Diakses 8 Desember 2025. <https://dorar.net/H/Bruhtzag>.
- "الدرر السنية - الموسوعة الحديثية - شروح الأحاديث" Diakses 7 Desember 2025. <https://dorar.net/Hadith/Sharh/60902>.
- "موسوعة الأحاديث النبوية. شرح وترجمة حديث: إنما بعثت لأتمم مكارم الأخلاق" Diakses 7 Desember 2025. <https://hadeethenc.com/Ar/Browse/Hadith/66233>.